

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School beralamatkan di Jl. Piyungan Km 2, Marangan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

1. Sejarah PPM MBS

Pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School atau yang lebih dikenal dengan MBS untuk pertama kali berdiri di pinggiran timur Kabupaten di Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan. Sejarah awal pendirian MBS tidak terlepas dari adanya keprihatinan para kader muda Muhammadiyah yang merasakan betapa minimnya generasi kader persyarikatan di wilayah Prambanan dan sekitarnya. Sekolah – sekolah Muhammadiyah yang ada belum bisa menjadi jawaban akan kurangnya kader.

Akhirnya munculnya sebuah gagasan untuk mengembangkan sekolah yang sudah ada yaitu SMP Muhammadiyah 1 Prambanan untuk menjadi sebuah pesantren dengan muatan kurikulum terpadu antara umum dan pesantren. Tokoh muda yang menggagas ide ini diantaranya adalah Muhammad Nashirul Ahsan, salah satu putra tokoh Muhammadiyah Prambanan alumni LIPIA Jakarta dan menjadi tenaga pendidik disalah satu pesantren non Muhammadiyah.

Gayung bersambut, ide dan gagasan para tokoh muda disetujui oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan dan Kepala SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Akhirnya konsep pengembangan SMP 1 Muhammadiyah Prambanan dilanjutkan dengan mengadakan studi banding kebeberapa pesantren di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Berjalannya waktu, terjadi perbedaan pandangan dengan para tenaga pendidik internal SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Ternyata tidak semua guru sepakat dengan ide pengembangan SMP 1 Muhammadiyah Prambanan menjadi pesantren. Beragam alasan dan kekhawatiran mereka sampaikan, mediasi dan komunikasi yang terus dilakukan belum juga membuahkan hasil. Akhirnya ide dan gagasan yang sudah matang menjadi mentah kembali, tim pengembang melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan berkoordinasi dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendirikan Pesantren.

Ketua PWM Yogyakarta pada saat itu Dr. H. Agung Danarto, M.Ag memberi dukungan penuh untuk melanjutkan proses yang sudah berjalan, “kalau sulit untuk mengembangkan yang sudah ada, dirikan saja pesantren baru di Prambanan” begitu pernyataan beliau sebagai bentuk dukungan dan memantik semangat para pemuda. Berbekal motivasi dari PWM, para tokoh muda akhirnya memutar haluan, rencana awal dari pengembangan, menjadi pendirian pesantren. Berbagai upaya menggalang dukungan dilakukan, salah satunya adalah meminta nasehat dari sesepuh Muhammadiyah, Bapak Prof. Dr. Amien Rais, M.A, beliau setuju dan siap menjadi penasehat, dukungan dari tokoh juga diperoleh dari ketua

PP Muhammadiyah Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, ketua PP Aisyiyah Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Suranto, Wakil Bupati bapak Drs. Sri Purnomo, M.Si.

Waktu terus berjalan, dukungan dari para tokoh sudah ditangan, bermodal *bismillah* rencana pendirian sudah dimantapkan. Namun proses yang ada belum sesuai harapan, satu masalah baru muncul, dimana lokasinya?. Pertanyaan itu muncul karena tidak terfikir sebelumnya untuk mendirikan pesantren baru. Para pemuda hanya bermodal semangat, lahan lokasi pendirian belum mereka miliki.

Munculnya sebuah ide untuk membeli sebidang tanah dengan menggunakan dana dari masyarakat melalui penggalangan dana untuk membebaskan tanah, terlontar juga gagasan untuk memanfaatkan lahan milik kraton Ngayogyakarta, untuk menyampaikan permohonan pemanfaatan sebidang tanah milik kraton (sultan ground) di Desa Plempoh Kelurahan Bokoharjo Prambanan. Setahun kemudian pihak kraton memberikan persetujuan dengan system sewa hak pakai.

Disinilah awal sejarah dimulai, tepat pada hari *Ahad* tanggal 20 Januari 2008 diresmikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta yang peletakan batu pertama di lahan milik Sultan, dilakukan oleh Prof. Dr. Amien Rais, M.A. Bersamaan itu diadakan penggalangan dana dari seluruh jamaah yang hadir, *Alhamdulillah* antusias jamaah dalam rangka turut membatu terbelinya sebidang tanah untuk pembangunan gedung MBS.

Hasil perolehan dari penggalangan dana digunakan untuk pembebasan tanah, dan dengan bantuan dari beberapa donatur, terbangunlah sebuah gedung dengan 3 ruangan yang menjadi sejarah pertama kali gedung yang dimiliki oleh MBS Yogyakarta.

Bangunan dengan tiga ruang tersebut menjadi gedung multifungsi sebagai ruang untuk belajar, sekaligus mushola dan asrama santri putra.

2. Visi dan Misi PPM MBS

a. Visi Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren Yang Berkualitas Dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur'an dan As – Sunnah

b. Misi Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta

Untuk mewujudkan visi pesantren Muhammadiyah Boarding School tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi pesantren Muhammadiyah Boarding School yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Pesantren Integral Yang Memadukan Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional.
- 2) Menjadikan Lembaga Pendidikan Yang Senantiasa Memelihara Nilai – Nilai Ajaran Islam Berdasarkan Al – Qur'an Dan As – Sunnah.

- 3) Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menghasilkan Kader – Kader Muhammadiyah Yang Siap Melaksanakan Dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
- 4) Menyiapkan Calon Pemimpin Yang Jujur, Amanah, Cerdas dan Berwawasan Luas Serta Bertanggung Jawab.
- 5) Menyelenggarakan Pendidikan Yang Menyiapkan Santri Sebagai Pelopor, Pelangusung dan Penyempurna Nilai – Nilai Islam Khususnya Bagi Santri dan Umat Pada Umumnya

c. Moto MBS

Membina iman, ilmu dan akhlak.

3. Unit Usaha yang Dimiliki PPM MBS

Unit usaha yang dimiliki PPM MBS ini berada di bawah label HASBUNA yang menyediakan berbagai macam kebutuhan para santri serta ustad dan ustadzah, diantara sebagai berikut :

- a. Hasbuna *Bakery* : Unit usaha yang bergerak dibidang produksi berbagai macam roti. Dimana pada awalnya roti ini hanya untuk konsumsi para santri, tetapi seiring berjalannya waktu roti yang dihasilkan dijual ke luar wilayah sekitar pondok.
- b. Hasbuna Grosir : Unit usaha ini berupa minimarket yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Berada di pinggir Jl. Raya Piyungan, Bokoharjo, Prambanan.

- c. Hasbuna Resto : Unit usaha berbentuk joglo ini terletak di masing-masing pondok yang menyediakan macam-macam masakan dan beberapa tempat duduk untuk makan dan kumpul para santri saat jam istirahat.
- d. Hasbuna *Laundry* : Pada dasarnya ini bukan sebuah unit usaha, karena memang spp para santri sudah termasuk jasa *laundry*.
- e. Hasbuna Toko Bangunan : Unit usaha yang menyediakan berbagai macam perlengkapan bahan-bahan bangunan. Pada awalnya karena PPM MBS ini sering melakukan pembangunan infrastruktur baru, sehingga terbesit ide untuk membuka unit usaha yang menyediakan bahan bangunan sendiri, sehingga muncullah unit usaha ini.
- f. Hasbuna *Water* : Unit usaha yang merupakan bantuan dari Bank Indonesia ini baru saja hadir di wilayah pondok, dimana usaha ini memproduksi air mineral.
- g. Hasbuna Mina : Unit usaha ini bergerak di bidang budidaya ikan lele. Setelah dipanen, kemudian lele ini biasanya digoreng untuk kebutuhan konsumsi santri.
- h. Hasbuna Mart : Unit usaha yang menyediakan kebutuhan sehari-hari santri yang berada di dalam pondok. Menyediakan alat tulis, cemilan, baju, sepatu serta kebutuhan lainnya.
- i. Hasbuna *Cathering* : Unit usaha yang menyediakan masakan untuk kebutuhan konsumsi santri dan juga ustad, ustadzah yang berada di dalam pondok. Selain itu, menyediakan jasa untuk acara aqiqah masyarakat umum sekitar pondok.

B. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018. Sasaran responden dalam penelitian ini adalah santri putra dan putri kelas dua belas jurusan ips. Dengan data responden sebagai berikut :

Tabel 1.1
Subjek Penelitian

Kelas	Santri	Jumlah
XII IPS 1	Putra	27
XII IPS 2	Putra	27
XII IPS 3	Putri	21
XII IPS 4	Putri	25
Total		100

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui perangkat penelitian berbentuk poin-poin penjelasan kuesioner untuk melihat faktor internal, faktor eksternal, peran guru, dan dukungan orang tua untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha di kalangan santri. Kuesioner yang diberikan berisi beberapa pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban.

C. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk membuktikan jika keseluruhan poin-poin penjelasan yang terdapat di dalam kuesioner cukup memadai menjadi perangkat penelitian yaitu menggunakan Teknik uji validitas sejumlah 100 informan. Nilai signifikansi sebesar 5%, apabila *probability* <0.05 dinyatakan valid. Sedangkan apabila *probability* >0.05 dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	Sig.	Keterangan
Faktor Internal	X1.1	0,412	0,000	Valid
	X1.2	0,492	0,000	Valid
	X1.3	0,529	0,000	Valid
	X1.4	0,386	0,000	Valid
	X1.5	0,512	0,000	Valid
	X1.6	0,525	0,000	Valid
	X1.7	0,259	0,000	Valid
	X1.8	0,257	0,000	Valid
	X1.9	0,481	0,000	Valid
	X1.10	0,311	0,000	Valid
	X1.11	0,226	0,000	Valid
	X1.12	0,302	0,000	Valid
	X1.13	0,243	0,000	Valid
	X1.14	0,514	0,000	Valid
	X1.15	0,325	0,000	Valid
	X1.16	0,531	0,000	Valid
	X1.17	0,308	0,000	Valid
	X1.18	0,508	0,000	Valid
	X1.19	0,370	0,000	Valid
	X1.20	0,456	0,000	Valid
	X1.21	0,414	0,000	Valid
	X1.22	0,580	0,000	Valid
	X1.23	0,601	0,000	Valid
	X1.24	0,569	0,000	Valid
	X1.25	0,616	0,000	Valid
	X1.26	0,596	0,000	Valid
	X1.27	0,587	0,000	Valid
	X1.28	0,678	0,000	Valid
	X1.29	0,300	0,000	Valid
	X1.30	0,304	0,000	Valid
	X1.31	0,389	0,000	Valid
	X1.32	0,538	0,000	Valid
	X1.33	0,590	0,000	Valid
Faktor Eksternal	X3.1	0,570	0,000	Valid
	X3.2	0,495	0,000	Valid
	X3.3	0,604	0,000	Valid
	X3.4	0,702	0,000	Valid

	X3.5	0,766	0,000	Valid
	X3.6	0,760	0,000	Valid
	X3.7	0,503	0,000	Valid
Peran Guru	X3.1	0,481	0,000	Valid
	X3.2	0,713	0,000	Valid
	X3.3	0,693	0,000	Valid
	X3.4	0,748	0,000	Valid
	X3.5	0,738	0,000	Valid
	X3.6	0,768	0,000	Valid
Dukungan Orang Tua	X4.1	0,726	0,000	Valid
	X4.2	0,785	0,000	Valid
	X4.3	0,706	0,000	Valid
	X4.4	0,636	0,000	Valid
	X4.5	0,613	0,000	Valid
	X4.6	0,624	0,000	Valid
Minat Berwirausaha	Y.1	0,635	0,000	Valid
	Y.2	0,733	0,000	Valid
	Y.3	0,673	0,000	Valid
	Y.4	0,655	0,000	Valid
	Y.5	0,633	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji validitas terhadap 100 responden diketahui semua penjelasan dalam kuesioner tentang Faktor Internal, Faktor Eksternal, Peran Guru, Dukungan Orang Tua, juga Minat Berwirausaha yang diberikan kepada santri putra dan putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School dinyatakan valid karena nilai signifikansi <0.05 . Dapat ditarik kesimpulan jika semua penjelasan di dalam kuesioner cukup memadai untuk menjadi perangkat penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Apabila semua sudah dibuktikan jika keseluruhan poin-poin penjelasan yang terdapat di dalam kuesioner cukup memadai menjadi perangkat penelitian lalu diadakan uji terhadap sejumlah 100 informan. Penjelasan bisa dinyatakan reliabel apabila tingkat *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Faktor Internal	0,870	Reliabel
Faktor Eksternal	0,746	Reliabel
Peran Guru	0,775	Reliabel
Dukungan Orang Tua	0,737	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,711	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Hasil dari uji reliabilitas dari 100 responden terlihat jika tingkat *Cronbach's Alpha* pada variabel Faktor Internal, Faktor Eksternal, Peran Guru, Dukungan Orang Tua, juga Minat Berwirausaha bisa ditarik kesimpulan jika variabel secara keseluruhan dipastikan reliabel sebab tingkat *Cronbach's Alpha* >0.60.

D. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel tersebut digunakan sebagai rujukan penghitungan statistik deskriptif dengan rata-rata setiap variabel yang di tes di dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan analisis statistik deskriptif yang didapatkan :

Tabel 4.4
Skala Interval

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, (2012:36)

1. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Faktor Internal

Dari 100 responden, pada variabel faktor internal terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar $(137,5/33)$ 4,2. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel faktor internal termasuk kategori sangat tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Faktor Internal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FI1	100	3	5	4,19	0,713
FI2	100	1	5	3,79	0,852
FI3	100	2	5	4,03	0,811
FI4	100	1	5	4,14	1,040
FI5	100	3	5	4,40	0,704
FI6	100	2	5	4,48	0,711
FI7	100	1	5	3,69	0,922
FI8	100	3	5	4,21	0,758
FI9	100	1	5	3,84	0,863
FI10	100	1	5	4,06	0,876
FI11	100	2	5	4,26	0,759
FI12	100	3	5	4,46	0,693
FI13	100	1	5	3,55	1,066
FI14	100	3	5	4,14	0,707
FI15	100	1	5	4,26	0,791
FI16	100	3	5	4,33	0,612
FI17	100	2	5	4,48	0,636
FI18	100	2	5	4,50	0,636
FI19	100	1	5	4,61	0,738
FI20	100	1	5	3,46	1,262
FI21	100	1	5	4,19	0,915
FI22	100	3	5	4,43	0,671
FI23	100	2	5	4,55	0,745
FI24	100	2	5	4,36	0,716
FI25	100	3	5	4,39	0,771
FI26	100	1	5	3,78	1,018
FI27	100	2	5	3,83	1,111
FI28	100	2	5	3,78	0,900
FI29	100	3	5	4,25	0,703
FI30	100	3	5	4,34	0,615
FI31	100	2	5	4,44	0,691
FI32	100	2	5	4,23	0,842
FI33	100	2	5	4,05	0,992
F.Internal	100	3,27	4,73	137,5	0.36334
<i>Total Mean</i>				4,2	

Sumber : Hasil Olah Data, 2018

a. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Faktor Internal dengan Karakteristik Intelegensi

Dari 100 responden, pada variabel faktor internal dengan karakteristik intelegensi terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar (36,77/9) 4,1. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel faktor internal dengan karakteristik intelegensi termasuk kategori tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Variabel Faktor Internal (Intelegensi)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FI1	100	3	5	4,19	0,713
FI2	100	1	5	3,79	0,852
FI3	100	2	5	4,03	0,811
FI4	100	1	5	4,14	1,040
FI5	100	3	5	4,40	0,704
FI6	100	2	5	4,48	0,711
FI7	100	1	5	3,69	0,922
FI8	100	3	5	4,21	0,758
FI9	100	1	5	3,84	0,863
<i>Total Mean</i>				4,1	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

b. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Faktor Internal dengan Karakteristik Kepribadian

Dari 100 responden, pada variabel faktor internal dengan karakteristik kepribadian terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar (50,3/12) 4,2. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel faktor internal dengan karakteristik kepribadian termasuk kategori sangat tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Tabel 4.7
 Statistik Deskriptif Variabel Faktor Internal (Kepribadian)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FI10	100	1	5	4,06	0,876
FI11	100	2	5	4,26	0,759
FI12	100	3	5	4,46	0,693
FI13	100	1	5	3,55	1,066
FI14	100	3	5	4,14	0,707
FI15	100	1	5	4,26	0,791
FI16	100	3	5	4,33	0,612
FI17	100	2	5	4,48	0,636
FI18	100	2	5	4,50	0,636
FI19	100	1	5	4,61	0,738
FI20	100	1	5	3,46	1,262
FI21	100	1	5	4,19	0,915
<i>Total Mean</i>				4,2	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

c. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Faktor Internal dengan Karakteristik Motivasi Diri

Dari 100 responden, pada variabel faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar (50,43/12) 4,2. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi termasuk kategori sangat tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Tabel 4.8
 Statistik Deskriptif Variabel Faktor Internal (Kepribadian)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FI22	100	3	5	4,43	0,671
FI23	100	2	5	4,55	0,745
FI24	100	2	5	4,36	0,716
FI25	100	3	5	4,39	0,771
FI26	100	1	5	3,78	1,018
FI27	100	2	5	3,83	1,111
FI28	100	2	5	3,78	0,900
FI29	100	3	5	4,25	0,703
FI30	100	3	5	4,34	0,615
FI31	100	2	5	4,44	0,691
FI32	100	2	5	4,23	0,842
FI33	100	2	5	4,05	0,992
<i>Total Mean</i>				4,2	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

2. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Faktor Eksternal

Dari 100 responden, pada variabel faktor eksternal terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar $(27,3/4)$ 4. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel faktor eksternal termasuk kategori tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Table 4.9
 Statistik Deskriptif Variabel Faktor Eksternal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FE1	100	2	5	4,23	0,763
FE2	100	2	5	4,23	0,763
FE3	100	2	5	4,04	0,770
FE4	100	2	5	3,79	0,822
FE5	100	1	5	3,49	1,147
FE6	100	1	5	3,19	1,406
FE7	100	1	5	4,33	0,839
Faktor Eksternal	100	2,86	5,00	27,3	0,60339
<i>Total Mean</i>				4	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

3. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Peran Guru

Dari 100 responden, pada variabel peran guru terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar (23,63/6) 4. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel peran guru termasuk kategori sangat tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Peran Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PG1	100	3	5	4,40	0,628
PG2	100	2	5	4,26	0,651
PG3	100	2	5	3,75	0,788
PG4	100	2	5	4,16	0,702
PG5	100	1	5	3,33	1,100
PG6	100	2	5	3,73	0,914
Peran Guru	100	2,67	5,00	23,63	0,55808
<i>Total Mean</i>				4	

4. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Dukungan Orang Tua

Dari 100 responden, pada variabel dukungan orang tua terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar (26,9/6) 4,5. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel dukungan orang tua termasuk kategori sangat tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Tabel 4.11
 Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Orang Tua

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DO1	100	2	5	4,58	0,708
DO2	100	3	5	4,78	0,527
DO3	100	3	5	4,76	0,579
DO4	100	1	5	4,03	0,914
DO5	100	3	5	4,76	0,557
DO6	100	2	5	3,99	0,893
Dukungan Orang Tua	100	2,83	5,00	26,9	0,46952
<i>Total Mean</i>				4.5	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

5. Analisis Statistik Deskriptif untuk Variabel Minat Berwirausaha

Dari 100 responden, pada variabel minat berwirausaha terdapat hasil *mean* secara keseluruhan sebesar (23,12/5) 4,6. Dapat diartikan bahwa rata-rata pada variabel fminat berwirausaha termasuk kategori sangat tinggi seperti pada rujukan batas perhitungan interval dalam tabel 4.3.

Tabel 4.12
 Statistik Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MB1	100	3	5	4,65	0,597
MB2	100	4	5	4,85	0,359
MB3	100	3	5	4,80	0,488
MB4	100	1	5	4,01	0,907
MB5	100	3	5	4,81	0,453
Minat Berwirausaha	100	3,60	5,00	23,12	0,37025
<i>Total Mean</i>				4,6	

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

E. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda. Agar memperoleh keputusan yang diharapkan seperti hipotesis sebelumnya, sehingga menganalisa impresi dari variabel secara keseluruhan yaitu Faktor Internal, Faktor Eksternal, Peran Guru, Dukungan Orang Tua, juga Minat Berwirausaha. Dengan memakai software SPSS 21.

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan mengarah ke posisi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Dalam menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat dari tingkat Asymp. Sig-nya, sejumlah data dapat dinyatakan normal apabila tingkat Asymp. Sig-nya >0.05 .

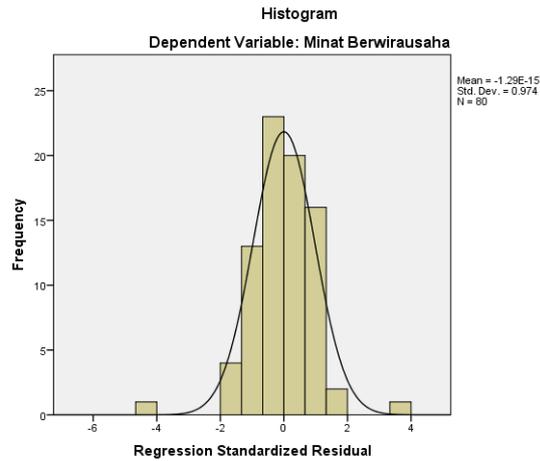
Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,622
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,834

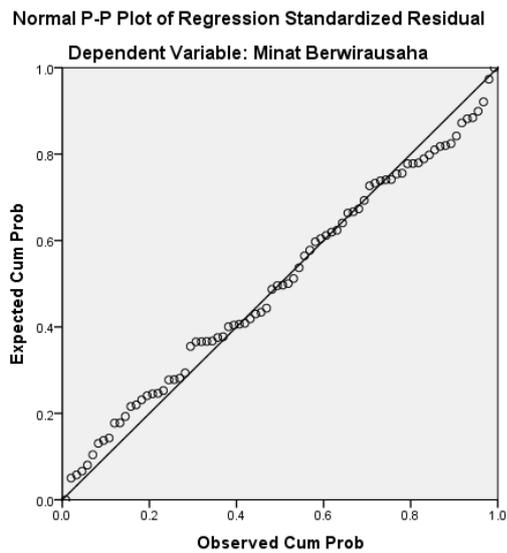
Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui hasil tingkat Asymp. Sig-nya senilai 0.834. Dapat disimpulkan bahwa hasil Asymp. Sig-nya >0.05 dan berada di posisi normal.

Untuk mengetahui sejumlah data tersebut apakah berada di posisi normal atau tidak yaitu menggunakan cara lain dengan membaca hasil dibawah ini yaitu Gambar P-Plot 4.2. cara membacanya yaitu apabila poin penyeberan data berada dan mengikuti garis yang linear maka dapat diketahui data yang digunakan berada pada posisi normal.



Gambar 4.1 Hasil Histogram



Gambar 4.2 Hasil P-Plot

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah variabel independent yang satu memiliki pengaruh dengan variabel independent yang lainnya maka dilakukan uji multikolinearitas. Karena data memakai variabel independent yang berjumlah lebih dari satu maka perlu melakukan uji multikolinearitas. Penilaian dilihat dari tingkat VIF <10 dan tingkat tolerans nya >0.10. Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Faktor Internal	0,623	1,605
Faktor Eksternal	0,707	1,414
Peran Guru	0,571	1,752
Dukungan Orangtua	0,513	1,948

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Dapat diketahui dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 tingkat tolerans variabel independent secara keseluruhan >0.10 dan tingkat VIF nya <10 . Maka data yang digunakan diketahui tidak terjadi multikolinieritas.

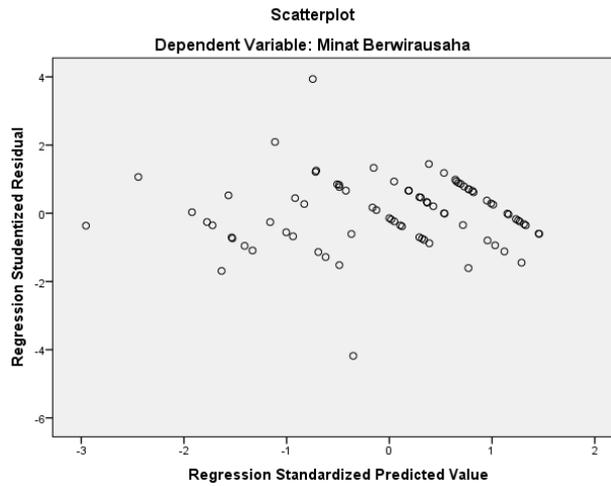
3. Uji Heterokedastisitas

Dilihat dari scatter plot Gambar 4.3. Apabila data tersebut tersebar di garis nol dan tidak membentuk sebuah pola apapun, dapat disimpulkan data terbebas dari heteroksidatisitas atau disebut data homogen.

Tabel 4.15
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Faktor Internal	0,933
Faktor Eksternal	0,893
Peran Guru	0,575
Dukungan Orang Tua	0,416

Sumber: Hasil Olah Data, 2018



Gambar 4.3 Hasil Scatterplot

F. Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Dari hasil regresi data didapatkan persamaan berikut :

$$Y = 4,949 + 0,31 X1 + 0,90 X2 + 0,90 X3 + 0,340 X4$$

Untuk membuktikan apabila hipotesis diterima atau dapat diartikan apabila variabel independent signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig-nya ≤ 0.05 ataupun 5%, sebaliknya apabila hipotesis ditolak atau dapat diartikan apabila variabel independent tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependent ditunjukkan jika nilai sig-nya ≥ 0.05 ataupun 5%. Berikut adalah penjelasannya :

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std.Error			
(constant)	3,560	1,125		3,165	0,000
Intelegensi	0,012	0,022	0,026	3,007	0,004
Kepribadian	0,000	0,019	0,000	3,226	0,002
Motivasi Pribadi	0,008	0,015	0,027	2,194	0,031
Pendidikan	0,001	0,026	0,002	4,852	0,029
Peran Guru	0,020	0,025	0,038	5,925	0,008
Dukungan Orang Tua	0,739	0,036	0,949	6,924	0,000
<i>Dependent Variable: Minat Berwirausaha</i>					
F=86,576 Sig.= 0,000					

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

1. Uji t

- a. Pengaruh faktor internal dengan karakteristik intelegensi terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.7 diketahui jika nilai t yaitu 3,007 dan nilai signifikansi sejumlah 0,004 <0,05. Diketahui ternyata faktor internal dengan karakteristik intelegensi positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.***

- b. Pengaruh faktor internal dengan karakteristik kepribadian terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.7 diketahui jika nilai t yaitu 3,226 dan nilai signifikansi sejumlah 0,002 <0,05. Diketahui ternyata faktor internal dengan karakteristik kepribadian positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 2 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.***

- c. Pengaruh faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.7 diketahui jika nilai t yaitu 2,194 dan nilai signifikansi sejumlah $0,031 < 0,005$. Diketahui ternyata faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 3 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.***

- d. Pengaruh faktor eksternal dengan karakteristik pendidikan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.16 diketahui jika nilai t yaitu 4,852 dan nilai signifikansi sejumlah $0,029 < 0,05$. Diketahui ternyata faktor eksternal dengan karakteristik pendidikan positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 4 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.***

- e. Pengaruh peran guru terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.7 diketahui jika nilai t yaitu 5,925 dan nilai signifikansi sejumlah $0,008 < 0,05$. Diketahui ternyata peran guru positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 5 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.***

- f. Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi dalam tabel 4.7 diketahui jika nilai t yaitu 6,924 dan nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$. Diketahui ternyata dukungan orang tua

positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, *hipotesis 6 dalam penelitian ini dinyatakan diterima.*

2. Uji F

Dari hasil output regresi yang terdapat dalam tabel 4.17 terlihat nilai F-hitung sejumlah 86,576 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat diketahui jika ditolak H_0 dan diterima H_a berarti data yang digunakan memiliki keakuratan model, sehingga cukup memadai untuk digunakan sebagai penelitian berkelanjutan. Faktor internal, faktor eksternal, peran guru, dan dukungan orang tua dapat mempengaruhi minat para santri untuk berwirausaha.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan menghitung sejauh mana kapabilitas data dalam menjelaskan keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Dijelaskan pada tabel 4.8 bahwa hasil uji determinasi menunjukkan angka (*adjusted R Square*) sebesar 0,867, yang berarti yaitu faktor internal, faktor eksternal, peran guru, dan dukungan orang tua bisa mendeskripsikan variabel minat untuk berwirausaha sebanyak 86,7% kemudian 13,3% sisanya diterangkan dari variabel lain yang bukan diteliti pada penelitian saat ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std.Error of the Estimate
1	0,936	0,877	0,867	0,654

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

G. Pembahasan

1. Besarnya Tingkat Minat Berwirausaha di Kalangan Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School

Berdasarkan hasil penghitungan pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat minat berwirausaha santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School tergolong sangat tinggi. Besarnya tingkat minat berwirausaha menunjukkan angka rata-rata 4,6.

Terlihat dari hasil kuesioner dan diskusi yang dilakukan dengan responden yaitu santri putra dan putri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School bahwa minat dan antusiasme para santri untuk berwirausaha tergolong sangat tinggi. Begitu banyak pertanyaan yang dilontarkan para santri saat penulis melakukan diskusi kecil. Hampir 98% para santri baik putra maupun putri berkomitmen kelak ingin membuka sebuah usaha dan menjadi seorang wirausaha.

Terlebih lagi di zaman milenial saat ini sungguh teramat sangat mudah bagi calon-calon pengusaha muda untuk membuat dan menggeluti sebuah usaha. Fasilitas dari sosial media yang dapat diakses sangat memudahkan *startup* untuk mempromosikan dan menjual barang atau jasa yang di produksi. Bahkan beberapa santri sudah merencanakan akan membuat apa di masa yang akan datang setelah mereka keluar dari pondok.

Minat berwirausaha yaitu kemampuan seseorang dalam memberanikan diri untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah kehidupan, mengembangkan usaha atau melahirkan inovasi usaha yang baru dengan kekuatan

yang dimiliki. Minat seseorang berwirausaha dapat terlihat dari semangat dalam bekerja keras dan ulet agar dapat memajukan usahanya, siap menanggung resiko dari tindakan usaha yang dijalankan, selalu membuat inovasi dan mencoba hal baru berusaha agar hidup hemat, mau belajar dari hal yang sudah pernah di alami. (Sukirman,2017)

Kecenderungan yang memiliki semangat dan niat yang kuat untuk menjadi wirausaha adalah santri putri, karena yang ada dalam pikiran para santri yaitu kelak akan menjadi seorang ibu rumah tangga. Tidak hanya pekerjaan rumah saja yang dapat dikerjakan, para santriwati juga ingin menjadi wirausaha yang dapat memiliki penghasilan sendiri. Berawal dari tidak perlu memiliki ruko besar dengan biaya sewa yang mahal. Cukup kita aktif di sosial media dan gencar mempromosikan barang atau jasa yang dimiliki, setelah berjalan lancar kelak akan memiliki tempat usaha dan tempat produksi sendiri.

Menjadi seorang wirausaha memang tidak semudah yang difikirkan kebanyakan orang. Bahkan bukan hanya perkara memiliki barang seharga Rp 5.000,00 kemudian di jual seharga Rp 10.000,00, tetapi menjadi seorang wirausaha harus bisa berfikir cekatan, dalam arti kita bisa selangkah lebih maju dari wirausaha yang lain, kita harus siap bersaing dengan wirausaha lain yang menjual produk yang sama. Harus bisa menonjolkan kelebihan dan keunggulan produk yang dimiliki dari produk lain. Siap menanggung resiko yang lebih utama. Serta kejujuran juga aspek penting menjadi seorang wirausaha. Seperti yang sudah dijelaskan dalam hadits dari ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiallahu ‘anhu* yang berbunyi “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah*

(terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti).”

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Kalangan Santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School

a. Pengaruh Faktor Internal dengan Karakteristik Intelegensi terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi diketahui jika nilai t yaitu 3,007 dan nilai signifikansi sejumlah $0,004 < 0,05$. Diketahui ternyata faktor internal dengan karakteristik intelegensi positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 1 dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.***

Faktor internal disini yaitu sebuah bentuk dorongan untuk para santri dalam memulai berwirausaha. Para santri memiliki keinginan untuk memperoleh penghasilan sendiri melalui usaha yang dimiliki. Dari situlah santri mendapatkan pengalaman baru dari berbagai pihak yang mensupport dirinya untuk meningkatkan minat mereka berwirausaha. Meskipun di dalam pondok santri belum bisa melakukan kegiatan transaksi menggunakan *gadget* mereka. Setidaknya mereka sudah mendapatkan pengalaman dan ilmu untuk berwirausaha. Kelak setelah keluar dari pondok mereka hanya tinggal mengimplementasikan nya dengan kegiatan *real* di kehidupan nyata. Begitu banyaknya unit usaha yang dimiliki pondok merupakan wadah yang disediakan pihak pondok untuk menggali kemampuan para santri sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka.

Intelegensi merupakan kepandaian seseorang yang sudah tumbuh sedari lahir yang menyelaraskan daya pikirnya terhadap dorongan baru, yang merupakan penyelarasan intelektual dari masalah dan situasi baru. Intelegensi berkorelasi dengan penyelesaian masalah perancangan, penyusunan prestasi yang sangat penting untuk melahirkan jiwa wirausaha. (Ulfa, 2015:1)

b. Pengaruh Faktor Internal dengan Karakteristik Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi diketahui jika nilai t yaitu 3,226 dan nilai signifikansi sejumlah $0,002 < 0,05$. Diketahui ternyata faktor internal dengan karakteristik kepribadian positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 2 dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.***

Faktor internal disini yaitu sebuah bentuk dorongan untuk para santri dalam memulai berwirausaha. Para santri memiliki keinginan untuk memperoleh penghasilan sendiri melalui usaha yang dimiliki. Dari situlah santri mendapatkan pengalaman baru dari berbagai pihak yang mensupport dirinya untuk meningkatkan minat mereka berwirausaha. Meskipun di dalam pondok santri belum bisa melakukan kegiatan transaksi menggunakan *gadget* mereka. Setidaknya mereka sudah mendapatkan pengalaman dan ilmu untuk berwirausaha. Kelak setelah keluar dari pondok mereka hanya tinggal mengimplementasikan nya dengan kegiatan *real* di kehidupan nyata. Begitu banyaknya unit usaha yang dimiliki pondok merupakan wadah yang disediakan pihak pondok untuk menggali kemampuan para santri sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka.

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi selalu mempunyai keyakinan, rasa optimis, personalitas, dan tidak bergantung pada sesuatu atau siapapun. Seseorang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi condong mempunyai keteguhan akan keahlian agar mencapai suatu keberhasilan. Kunci kesuksesan dalam berwirausaha yaitu untuk memahami dan menguasai diri sendiri. Wirausaha dapat dikatakan sukses apabila wirausaha tersebut memiliki sikap mandiri dan percaya diri. (Ulfa, 2015:1)

Wirausahawan dapat dikatakan berhasil apabila ia memiliki jiwa kepemimpinan. Akan selalu mencoba tampil berbeda dari yang lain, menjadi pelopor, dan lebih unggul dibandingkan yang lain. Dengan kemampuannya berkreasi dan berinovasi, akan selalu menghadirkan lebih dulu barang atau jasa dari yang lain. Terus memunculkan hal baru yang berbeda supaya menjadi pengagas di dalam proses produksi dan juga pemasaran. Selalu membuat perubahan untuk menambah nilai jual. Dengan demikian, seseorang yang mempunyai semangat berwirausaha akan selalu membuat perubahan dan pembaruan untuk menghasilkan sebuah nilai.

c. Pengaruh Faktor Internal dengan Karakteristik Motivasi Pribadi terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi diketahui jika nilai t yaitu 2,194 dan nilai signifikansi sejumlah $0,031 < 0,05$. Diketahui ternyata faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, *hipotesis 3 dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.*

Dalam hal ini motivasi adalah dorongan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam diri seseorang dapat mewujudkan sebuah perilaku orang tersebut untuk mencapai sebuah tujuan dan kesuksesan. Motivasi adalah sesuatu yang melatarbelakangi seseorang untuk berbuat memperoleh sebuah tujuan. Individu yang mengikuti organisasi dengan orang-orang yang memiliki berbeda pemikiran, tujuannya adalah supaya mereka bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lain supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, seseorang akan termotivasi agar berwirausaha.(Ulfa, 2015:1)

Kesenangan yaitu merupakan bagian motivasi. Perasaan yang dirasakan seseorang yang satu tidak akan sama dengan perasaan orang yang lain. Kesenangan kepada bidang kewirausahaan dibuktikan dengan ketertarikan, kesukaan, dan kepuasan terhadap bidang kewirausahaan. Dapat ditunjukkan bahwa kesenangan dalam bidang wirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha.

d. Pengaruh Faktor Eksternal dengan Karakteristik Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi diketahui jika nilai t yaitu 4,852 dan nilai signifikansi sejumlah $0,029 < 0,05$. Diketahui ternyata faktor eksternal dengan karakteristik Pendidikan positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 4 dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.***

Bermodal pendidikan, wawasan seseorang akan bertambah percaya dirinya, dapat memilah dan menentukan keputusan yang tepat, dapat menambah kreativitas

serta inovasi, membentuk moral, sifat, kecerdasan, dan perbaikan derajat sumber daya manusia lain supaya dapat berdiri sendiri. (Anggraeni, 2015)

Pendidikan bisa terbagi dalam pendidikan agama dan pendidikan umum. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam Indonesia yang ditekankan agar mendalami dan mengamalkan ilmu agama Islam menjadi pedoman hidup sehari-hari atau yang disebut dengan *tafaqquh fi ad-din*.

e. Pengaruh Peran Guru terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi diketahui jika nilai t yaitu 5,925 dan nilai signifikansi sejumlah 0,008 <0,05. Diketahui ternyata peran guru positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 5 dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.***

Peran guru disini yaitu sebuah bentuk dorongan untuk para santri dalam memulai berwirausaha. Para santri memiliki keinginan untuk memperoleh penghasilan sendiri melalui usaha yang dimiliki. Dari situlah santri mendapatkan pengalaman baru dari berbagai pihak yang mensupport dirinya untuk meningkatkan minat mereka berwirausaha. Meskipun di dalam pondok santri belum bisa melakukan kegiatan transaksi menggunakan *gadget* mereka. Setidaknya mereka sudah mendapatkan pengalaman dan ilmu untuk berwirausaha. Kelak setelah keluar dari pondok mereka hanya tinggal mengimplementasikan nya dengan kegiatan *real* di kehidupan nyata. Begitu banyaknya unit usaha yang dimiliki pondok merupakan wadah yang disediakan pihak pondok untuk menggali kemampuan para santri sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk mempengaruhi murid terhadap materi yang diberikan. Apabila seorang guru saat mengajarkan materi kewirausahaan dapat berperan cukup baik, misalnya guru tersebut sudah siap dengan materi yang akan disampaikan, dapat memupuk jiwa persaingan sehat dalam kelas dan memperhatikan perilaku dan tugas yang sudah diberikan terhadap murid serta dapat menumbuhkan motivasi murid agar berprestasi, dari situlah peran guru bisa menumbuhkan semangat belajar para murid. (Leuheri, 2017:1)

Kunci utama dan yang sangat berpengaruh adalah peran guru didalam keberhasilan belajarnya seorang murid. Guru harus bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan bisa menggunakan fasilitas belajar yang tersedia, supaya timbul proses belajar mengajar yang efektif.

f. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil regresi diketahui jika nilai t yaitu 6,924 dan nilai signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$. Diketahui ternyata dukungan orang tua positif berpengaruh atas minat untuk berwirausaha. Maka, ***hipotesis 6 dalam penelitian ini dinyatakan terbukti.***

Dukungan orang tua disini yaitu sebuah bentuk dorongan untuk para santri dalam memulai berwirausaha. Para santri memiliki keinginan untuk memperoleh penghasilan sendiri melalui usaha yang dimiliki. Dari situlah santri mendapatkan pengalaman baru dari berbagai pihak yang mensupport dirinya untuk meningkatkan minat mereka berwirausaha. Meskipun di dalam pondok santri belum bisa

melakukan kegiatan transaksi menggunakan *gadget* mereka. Setidaknya mereka sudah mendapatkan pengalaman dan ilmu untuk berwirausaha. Kelak setelah keluar dari pondok mereka hanya tinggal mengimplementasikan nya dengan kegiatan *real* di kehidupan nyata. Begitu banyaknya unit usaha yang dimiliki pondok merupakan wadah yang disediakan pihak pondok untuk menggalikan kemampuan para santri sehingga meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka. (Mubassaroh, 2014)

Dukungan serta dorongan dari orangtua adalah bentuk perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya yang dapat berupa perhatian secara fisik ataupun perhatian secara psikis. Sehingga dorongan orangtua terhadap anaknya sangat berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan anaknya. Orangtua yang mendukung anaknya secara maksimal dapat diyakinkan akan menjunjung keberhasilan terhadap anaknya, sebaliknya jika dorongan orangtua sangat rendah terhadap anaknya sehingga tingkat keberhasilan anaknya pun juga akan rendah .

Dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila dukungan orangtua merupakan berbagai macam bentuk dukungan yang dapat dirasakan seorang anak, baik dalam berupa memenuhi kebutuhan psikis dan fisik anak.

Aspek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah aspek dari dukungan orangtua yang berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Menggunakan aspek disesuaikan dari kondisi siswa yang membutuhkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari orangtua mereka dalam menambah minat berwirausaha.